

CAREER PREPARATION TRAINING SEBAGAI LANGKAH MENGHADAPI TANTANGAN KARIR DI ERA NEW NORMAL

Dian Pratiwi^{1*}, Mutmainah²

^{1,2}Prodi Manajemen, Universitas
Merdeka Madiun

Article history

Received : 18 Oktober 2020

Revised : 25 Oktober 2020

Accepted : 2 Desember 2020

*Corresponding author

Dian Pratiwi

Email : dianpratiwi@unmer-
madiun.ac.id

Abstrak

Semakin pesatnya perkembangan teknologi serta semakin terbatasnya lapangan pekerjaan membuat persaingan dalam dunia kerja semakin tinggi. Angkatan kerja dihadapkan pada berbagai kondisi yang sulit terlebih karena adanya pandemi di tahun 2020 ini. Banyak sektor industri yang tertekan sehingga berdampak pada berkurangnya lowongan pekerjaan. Ini tentunya semakin diperparah oleh kondisi di mana jumlah angkatan kerja terus-menerus meningkat seiring semakin bertambahnya jumlah lulusan baik dari perguruan tinggi maupun sekolah menengah atas. Untuk itu, penting sekali program peningkatan kompetensi bagi para lulusan melalui beberapa kegiatan pelatihan dan kursus. Salah satu kegiatan dapat dilakukan dengan pemberian training program career preparation. *Career preparation* adalah program yang dilakukan untuk memberikan materi berupa persiapan karir seperti pembuatan *curriculum vitae* yang menarik, pembuatan akun LinkedIn, pelatihan wawancara serta materi tentang sosialisasi kursus gratis yang bisa diakses dari rumah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk respon atas permasalahan yang terjadi di masyarakat khususnya pada kelompok nonformal. Dengan berkolaborasi, tim pelaksana memilih kelompok sasaran yang memiliki permasalahan dalam hal persiapan tantangan karir. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin berat saat ini. Sasaran program training ini adalah anggota IOSON Lingkar Penggerak. IOSON Lingkar Penggerak merupakan organisasi nonformal yang bergerak di bidang kemanusiaan yang anggotanya sebagian besar berusia 16-30 tahun. Metode kegiatan pelatihan dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *Zoom Cloud Meeting* dan dibagi dalam beberapa sesi. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam menyusun *curriculum vitae* yang menarik, mampu memanfaatkan aplikasi LinkedIn untuk menemukan lowongan pekerjaan, serta memiliki kemampuan yang bagus dalam menghadapi wawancara kerja.

Kata Kunci: training, persiapan, tantangan karir, new normal, relawan IOSON

Abstract

The rapid development of technology and the limited employment opportunities made competition in the world of work even higher. The workforce is faced with various challenging conditions, especially in this pandemic era. Many industrial sectors were under pressure, resulting in reduced job vacancies. This is, of course, exacerbated by the situation in which the number of workforces continues to increase along with the increasing number of graduates from both tertiary institutions and high schools. For this reason, it was crucial that competency improvement programs for graduates through several training activities and courses. One of the competency improvement activities could be carried out by providing career preparation. Career preparation was a program that was carried out to provide material in career preparation, such as making an engaging curriculum vitae, creating a LinkedIn account, interview training, and material on socializing free courses that can be accessed from home. This program aimed to improve the participant's ability to face the world of work that is getting harder in the new normal era. The target of this training program is members of the IOSON Circle of Movers. IOSON is a non-formal organization engaged in the humanitarian sector, whose members are mostly 16-30 years old. The training activity method was carried out online through the Zoom Cloud Meeting application and divided into several sessions. The expected results from this activity are the reminder of the participants' ability in compiling an attractive curriculum vitae, being able to use the LinkedIn application to find job vacancies, and having good skills in facing job interviews

Keywords: *training, preparation, career challenges, new normal, IOSON Volunteer*

Copyright © 2021 Dian Pratiwi dan Mutmainah.

PENDAHULUAN

Sudah hampir 1 tahun bencana pandemi melanda semua negara-negara di dunia. Penyakit yang disebabkan oleh korona virus ini menjadi sebuah sebab perubahan tatanan kehidupan masyarakat dunia. Pada awal-awal kemunculannya, pandemi ini menyebabkan peningkatan kecemasan masyarakat (Savage, 2020) sehingga menyebabkan pembatasan sosial yang terjadi secara besar-besaran.

Pandemi juga menyebabkan berbagai macam perubahan dalam tatanan kehidupan yang lain. Perubahan yang sering diterima masyarakat sebagai kenormalan baru ini membuat kita menjadi memiliki kebiasaan baru. Kebiasaan baru untuk lebih menjaga kesehatan, menjaga kebersihan sebagai usaha preventif untuk melindungi diri dari covid-19. Pandemi yang terjadi tentunya juga membuat sektor perekonomian terdampak. Guncangan yang dirasakan oleh sektor perekonomian memberikan multiplier effect pada sektor-sektor yang lainnya. Salah satu sektor yang terdampak adalah sektor ketenagakerjaan.

Data Kementerian Ketenagakerjaan per 20 April 2020 mencatat sebanyak 2.084.593 pekerja dari 116.370 perusahaan dirumahkan dan terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Hal ini terjadi karena sejumlah perusahaan mengalami penurunan produksi bahkan berhenti memproduksi (Ngadi, 2020). Dari data di atas diperinci dengan 15,6% pekerja mengalami PHK dan 40% pekerja mengalami penurunan pendapatan, diantaranya sebanyak 7% pendapatan buruh turun sampai 50%. Hal tersebut tentunya sangat berdampak bagi karyawan dan keseluruhan anggota keluarganya.

Dari sisi pengusaha atau industri, pandemi juga berdampak pada terhentinya kegiatan usaha dan rendahnya kemampuan bertahan pengusaha. Dari hasil survei yang dilakukan oleh LIPI (Ngadi, 2020) bekerja sama dengan Universitas Indonesia mencatat sebesar 39,4 persen usaha terhenti, dan 57,1 persen usaha mengalami penurunan produksi. Dan menyisakan hanya 3,5 persen yang tidak terdampak. Kemampuan bertahan oleh kalangan dunia usaha juga mengalami keterbatasan. Sebanyak 41% pengusaha hanya dapat bertahan kurang dari tiga bulan. Artinya pada bulan Agustus usaha mereka akan terhenti. Sebanyak 24% pengusaha mampu bertahan selama 3-6 bulan, 11% mampu bertahan selama 6-12 bulan ke depan, dan 24% mampu bertahan lebih dari 12 bulan.

Kondisi di atas tentunya menjadi sebuah fakta yang menyedihkan terutama bagi angkatan kerja yang pada tahun-tahun terjadinya pandemi ini bersiap untuk masuk di dunia kerja. Di tengah kondisi dunia kerja yang lesu, mereka harus bersaing memperebutkan lapangan kerja yang semakin sempit. Riset yang dilakukan oleh SMERU Research Institute menunjukkan bahwa di awal terjadinya pandemi yakni pada bulan Maret 2020 terjadi peningkatan jumlah pengangguran sebanyak 2,3 juta orang yang disebabkan karena perusahaan mempekerjakan lebih sedikit orang (Rahman, 2020).

Hal serupa juga dinyatakan oleh Putra & Azzura, (2020) di mana pada data infografis yang dirilis secara resmi oleh media online tersebut, angkatan kerja per Agustus 2020 naik sebanyak 2,35 juta orang jika dibandingkan dengan bulan yang sama di 2019. Untuk itu, angkatan kerja pada masa ini harus memiliki kompetensi yang lebih tinggi supaya pemberi kerja atau industri memiliki alasan untuk merekrutnya. Seorang tenaga kerja masa depan yang baik tidak harus berasal dari jurusan atau universitas tertentu karena yang paling penting adalah bagaimana ia bisa menggunakan waktu dan teknologi dengan efektif, menganalisa akar masalah dengan baik, terus belajar dan memitigasi tantangan masa depan, mengambil risiko, melakukan kolaborasi kreatif dan membawa dampak positif bagi masyarakat.

Banyak upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi para angkatan kerja. Salah satunya adalah dengan peningkatan kompetensi melalui sinergitas pemerintah dengan swasta melalui program pelatihan (Putri, 2018). Program pelatihan menggandeng lembaga swasta di bidang teknologi informasi untuk memfasilitasi pelatihan secara online. Stimulus-stimulus dilakukan melalui pemberian pelatihan dan peningkatan kompetensi dalam rangka peningkatan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Itu tentu bukan satu-satunya cara yang bisa dilakukan dan memberikan jaminan keberhasilan. Tentunya motivasi dan kemauan angkatan kerja harus dibentuk dari diri sendiri.

Kompetensi dapat berupa tujuan, perangai, konsep diri, sikap atau nilai, penguasaan masalah, atau ketrampilan kognitif maupun ketrampilan perilaku. Setiap sifat perorangan yang dapat diukur atau dihitung dengan jelas dan dapat ditunjukkan untuk membedakan secara gamblang seorang perilaku unggul dari seorang perilaku yang berprestasi rata-rata, atau seorang perilaku efektif dari seorang pelaku yang tidak efektif (Mitrani & Pakar, 1995)



Gambar 1. Infografis Kondisi Angkatan Kerja Indonesia (Putra & Azzura, 2020)

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan peserta dalam menghadapi dunia kerja. Materi yang diberikan meliputi pembuatan *curriculum vitae* yang menarik, kemampuan berbicara dan menjawab wawancara, kemampuan memanfaatkan jejaring sosial LinkedIn untuk memperoleh informasi kerja dan materi peningkatan pengetahuan di dunia kerja.

Tabel 1. Data jenis Kelamin dan Usia Relawan IOSON Peserta Pelatihan

| Usia | Jenis Kelamin | |
|---------------------|---------------|-----------|
| | Laki-laki | Perempuan |
| 16 tahun – 23 tahun | 9 | 7 |
| 23 tahun – 30 tahun | 6 | 18 |
| Jumlah | 15 | 25 |

Kolaborasi tim pengabdian memberikan sebuah konsep kegiatan pengabdian multidisiplin. Kolaborasi dilaksanakan oleh dosen Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, dosen Universitas Merdeka Madiun, Dosen IAIN Ponorogo serta dokter umum dari RSAU Efram Harsana Magetan. Salah satu kegiatan kolaborasi ini berisi pelatihan yang memberikan materi terkait peningkatan kesiapan angkatan kerja dalam menghadapi tantangan karir di era new normal. Kegiatan dilaksanakan dengan sasaran adalah anggota komunitas IOSON Lingkaran Penggerak. IOSON Lingkaran Penggerak adalah komunitas relawan yang memiliki kegiatan utama di bidang kemanusiaan membantu masyarakat dalam beberapa bentuk kegiatan. Seperti: penggalangan dana korban kebakaran, penggalangan dana masyarakat kurang mampu, penggalangan dana masyarakat dengan sakit kronis, program masker untuk dhuafa, program makan gratis untuk dhuafa dan sebagainya. Kegiatan IOSON ini dilaksanakan di wilayah sekitar Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Madiun. Anggota IOSON ini sebagian besar adalah pemuda dengan rentang usia 16-30 tahun. Ada sekitar 40 anggota aktif IOSON yang selain sebagai mahasiswa, mereka juga beberapa sudah bekerja dan diantaranya sedang mencari kerja.

Bidang kegiatan IOSON yang *concern* pada kegiatan kemanusiaan biasanya dilaksanakan secara tentatif dan tidak padat. Karena sifatnya sebagai lembaga nonformal sehingga waktu kegiatan sangat fleksibel. Sehingga, anggota komunitas memiliki waktu senggang untuk melakukan kegiatan yang lain. Selama masa pandemi ini, kegiatan IOSON yang telah dilakukan antara lain: Penggalangan Dana Korban Musibah Kebakaran di Kabupaten Ngawi, Penggalangan Dana dengan pembagian masker gratis bagi masyarakat kurang mampu, program Kabupaten Nganjuk Sejuta Masker dan masih banyak kegiatan lainnya.

Namun, di tengah semangat para anggota IOSON yang sangat totalitas dalam melakukan program kemanusiaan, sebagian besar anggota masih kesulitan untuk memperoleh pekerjaan. Beberapa diantara mereka masih berkuliah, dan sebagian besar adalah lulusan SMA. Selama tahap survey yang dilakukan sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, diperoleh data bahwa mereka sangat memerlukan wawasan dalam rangka menghadapi dunia kerja.

Tabel 2. Data Pendidikan Relawan IOSON Peserta Pelatihan

| Jenjang Pendidikan | Jumlah |
|-----------------------|--------|
| Sekolah Menengah Atas | 16 |
| Diploma | 11 |
| Sarjana | 13 |
| Jumlah | 40 |

Berdasarkan survey awal yang dilaksanakan untuk menjajagi mitra, para anggota IOSON membutuhkan pelatihan dalam beberapa hal. Yang terekap pada tabel di bawah:

Tabel 3. Hasil Survey Awal Untuk Mengetahui Masalah yang Dihadapi

| Peringkat kebutuhan | Masalah |
|---------------------|--|
| Peringkat 1 | Belum mampu berbicara di depan umum dengan lancar |
| Peringkat 2 | Belum memiliki akses informasi lowongan kerja yang banyak |
| Peringkat 3 | Belum mampu membuat curriculum vitae yang menarik |
| Peringkat 4 | Belum memiliki informasi akses pelatihan gratis untuk peningkatan kompetensi |

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam 3 tahap. Dimana semua kegiatan berbasis daring dan menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting. Proses kegiatan kerja sama dengan mitra IOSON dilaksanakan sebagai berikut:

1. Komunikasi awal, peninjauan dengan pendiri komunitas IOSON untuk menyampaikan maksud kegiatan serta mengetahui kebutuhan anggota.
2. Membuat survey awal untuk mengetahui problem yang dihadapi oleh anggota IOSON terkait dunia kerja.
3. Membuat MoU dengan IOSON yang berisi kerja sama pelaksanaan kegiatan.
4. Koordinasi pelaksanaan pelatihan dengan tim teknis Zoom Cloud Meeting
5. Pelaksanaan pelatihan.

Kegiatan pelatihan ini merupakan satu kesatuan rangkaian program pengabdian masyarakat kolaborasi antara Dosen IAIN Ponorogo, Dosen Universitas Merdeka Madiun dan Dosen Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Identitas Narasumber yang terlibat dalam kegiatan ini adalah:

1. Dian Pratiwi, S.E, M.M
2. Mutmainah, S.E, M.M
3. Maria Febiana Christanti, M.Si

Rangkaian kegiatan mengacu pada tema besar "Kenormalan Baru Sebagai Dampak Covid 19". Dalam kegiatan ini, materi yang diberikan terdiri atas 3 sub tema, yaitu:

1. Mempersiapkan Tantangan Karir di Era New Normal.
2. Edukasi Protocol Pencegahan Covid bagi Komunitas Relawan
3. Pengurangan Kecemasan Berkomunikasi sebagai Upaya Pencegahan Covid 19

Adapun materi yang disampaikan pada sub tema pertama, yaitu Mempersiapkan Tantangan Karir di Era New Normal adalah pelatihan tentang:

1. Materi membuat curriculum vitae yang menarik
2. Materi tentang menghadapi dan menjawab pertanyaan pada wawancara
3. Materi tentang pentingnya membangun jejaring karir melalui LinkedIn
4. Materi tentang informasi pelatihan gratis untuk peningkatan kompetensi.

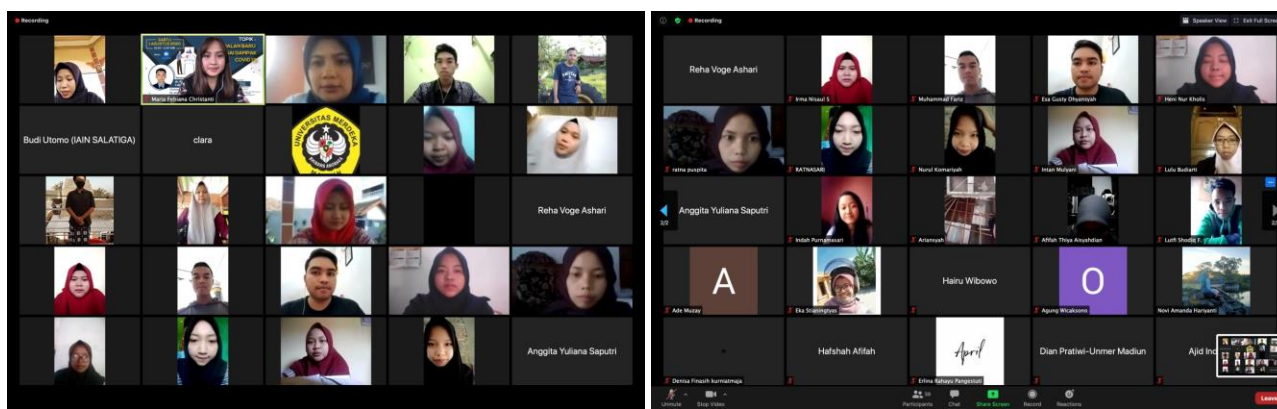
Materi disusun dalam sebuah modul yang dibagikan kepada peserta. Modul tersebut disajikan dalam sebuah paparan Power Point yang menarik agar bisa membantu peserta memahami dengan baik. Sebelum dilaksanakan pelatihan, peserta diberikan daftar pertanyaan untuk diisi melalui Google Docs sebagai bentuk *pre test*. Daftar pertanyaan digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum materi diberikan. Setelah pemaparan materi, di akhir sesi peserta diberikan daftar pertanyaan kembali untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah pelatihan (*post test*)

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan diikuti sebanyak 40 peserta. Dimulai dengan pemberian materi oleh narasumber lain dengan sub tema protokol kesehatan, kemudian dilanjutkan oleh narasumber kedua

dengan sub tema komunikasi dan terakhir tentang tema persiapan karir. Kegiatan dilaksanakan melalui aplikasi Zoom Cloud Meeting dalam rangka mengikuti protokol kesehatan *Phisical Distancing*.

Materi pertama disampaikan mengenai perkembangan dunia kerja yang saat ini semakin menuntut kompetensi dan kemampuan daya saing SDM. Mangkunegara, (2006) mengemukakan, bahwa kompetensi merupakan faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang membuatnya berbeda dengan seseorang yang mempunyai kemampuan rata-rata atau biasa saja. Kompetensi merupakan karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik. Materi tentang pembuatan *curriculum vitae* diperlukan untuk memberikan pengetahuan betapa pentingnya portofolio diri disampaikan dengan menarik. CV yang bagus harus memuat informasi data pribadi dan riwayat pekerjaan yang lengkap, runtut, dan jelas yang dapat menarik perhatian perusahaan.



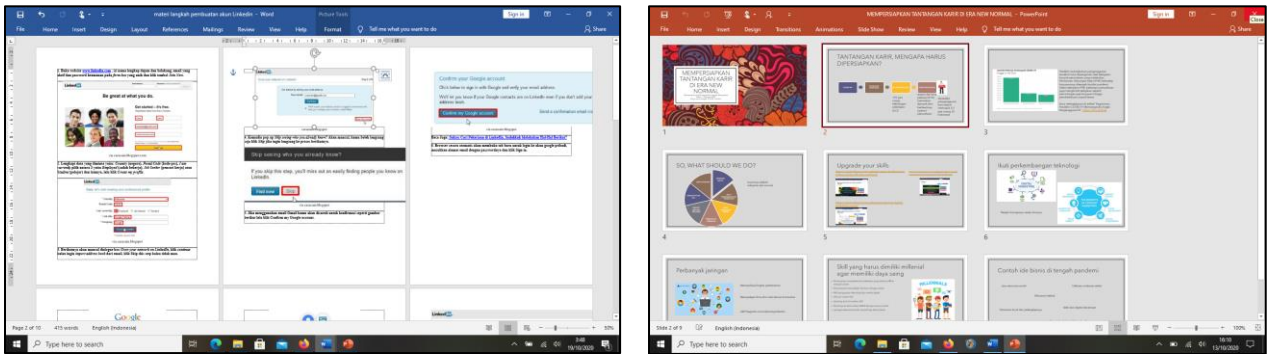
Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi

Materi berikutnya yang disampaikan pada kegiatan pelatihan adalah tentang pentingnya memiliki akun LinkedIn. LinkedIn merupakan media sosial profesional yang dapat digunakan untuk membangun jejaring dan memperoleh informasi tanpa batas terkait dunia kerja. Melalui LinkedIn, kita dapat menemukan informasi lowongan pekerjaan dari banyak sekali perusahaan terkenal di dunia.

Sebagai salah satu bahan evaluasi kegiatan, hasil pre test dan post test terangkum pada tabel di bawah ini. Di mana pada akhir kegiatan, tingkat pemahaman dari peserta pelatihan semakin bertambah terkait pengetahuan mereka tentang materi yang disampaikan.

Tabel 4. Hasil Pre Test dan Post Test

| No | Materi | Benar pre test | Prosentase | Benar post test | Prosentase |
|----|--|----------------|------------|-----------------|------------|
| 1 | Materi tentang komponen penyusun Curriculum Vitae yang baik | 24 | 60% | 37 | 93% |
| 2 | Materi tentang hal apa saja yang harus disiapkan saat wawancara kerja | 28 | 70% | 39 | 98% |
| 3 | Materi tentang memanfaatkan akun LinkedIn untuk jejaring karir | 23 | 58% | 39 | 98% |
| 4 | Materi tentang informasi pelatihan gratis untuk peningkatan kompetensi | 12 | 30% | 35 | 88% |



Gambar 3. Materi Pelatihan

Kegiatan pelatihan jarak jauh memiliki tantangan tersendiri bagi pelaksana. Mengingat, biasanya pelatihan harus dilakukan secara tatap muka agar pemateri dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta secara langsung. namun, karena keadaan dan tuntutan, maka pemateri harus menggunakan teknik yang tepat agar materi tetap tersampaikan dengan lancar dan jelas. Ke depan, pelatihan akan diselenggarakan kembali dengan materi yang masih terkait dengan persiapan kerja. hal ini didasari oleh hasil pengisian kuesioner kepada peserta pelatihan.

Tabel 5. Saran Kegiatan ke Depan Oleh Peserta

| Materi | Jumlah |
|---------------------------------|----------|
| Materi Motivasi Berwirausaha | 13 orang |
| Materi Persiapan Karir | 17 orang |
| Materi Berlatih Mengelola Acara | 10 orang |

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan sasaran para relawan komunitas Lingkar Penggerak IOSON terlaksana dengan lancar meskipun dengan model penyampaian daring. Materi tersampaikan dengan sangat jelas. Namun begitu, kegiatan yang dilaksanakan bukan tanpa hambatan. Tantangan kecil seperti kelancaran sambungan jaringan internet menjadi hal penting yang harus ditingkatkan pada kegiatan ke depan. Materi terkait persiapan tantangan karir sangat dibutuhkan bagi para generasi muda untuk menambah motivasi dan pemahaman agar mampu mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Kegiatan pelatihan ini telah memberikan tambahan kemampuan bagi peserta untuk lebih mempersiapkan diri menghadapi tantangan karir. Parapeserta menjadi paham bagaimana menyusun *curriculum vitae* yang menarik, mampu membuat akun sosial media profesional LinkedIn dan mampu mengetahui keterampilan dan keahlian apa yang relevan untuk kebutuhan karir di masa depan. Ke depan, semoga dapat terjalin kerja sama kembali dengan IOSON Lingkar Penggerak untuk dapat melaksanakan kegiatan sejenis dan tentunya bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH (BILA PERLU)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Merdeka Madiun, Universitas Pembangunan Veteran Jakarta, Rumah Sakit Efram Harsana Magetan serta mitra kegiatan yaitu IOSON Lingkar Peggerak atas kelancaran terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Besar harapan agar kerja sama yang telah terlaksana ini bisa berlanjut kepada kegiatan-kegiatan lain yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya mitra sasaran

PUSTAKA

- Mangkunegara, A. A. A. P. (2006). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Refika Aditama.
- Mitrani, A., & Pakar, D. (1995). *Manajemen sumber daya manusia berdasarkan kompetensi* (A. Mitrani (ed.); 1st ed.). Pustaka Utama Grafiti.
- Ngadi. (2020). *Survei Dampak Darurat Virus Corona terhadap Tenaga Kerja Indonesia*.
<http://lipi.go.id/siaranpress/survei-dampak-darurat-virus-corona-terhadap--tenaga-kerja-indonesia/22030>
- Putra, D. A., & Azzura, S. N. (2020). *Asa Pencari Kerja di Musim Corona*. <https://www.merdeka.com/khas/asa-pencari-kerja-di-musim-corona-mildreport.html>
- Putri, S. Y. (2018). Upaya Pemerintah Indonesia di Era Pemerintahan Presiden Joko Widodo dalam Meningkatkan Daya Saing Sektor Ketenagakerjaan. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 19(3), 19–33.
- Rahman, M. A. (2020). *Riset: pandemi COVID-19 menghapus 2,3 juta peluang lapangan pekerjaan*.
<https://theconversation.com/riset-pandemi-covid-19-menghapus-2-3-juta-peluang-lapangan-pekerjaan-147197>
- Savage, M. (2020). *Dampak psikologis akibat pandemi Covid-19 diduga akan bertahan lama*.
<https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-54808663>

Format Sitasi : Pratiwi, D dan Mutmainah. 2021. *Career Preparation Training* Sebagai Langkah Menghadapi Tantangan Karir Di Era New Normal. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 2(1): 56-63.
<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.907>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 (CC BY NC SA). (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)